

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perikanan merupakan sumber daya potensial di Indonesia, baik perikanan tangkap maupun olahan. Kontribusi sektor perikanan tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, tetapi juga mendukung terhadap ekspor, pendapatan daerah dan ketahanan pangan. Data Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2024 dalam BPS (2024:13) tercatat bahwa Indonesia memiliki wilayah perairan sekitar 6,4 juta km² atau lebih dari 70 persen dari total luas wilayah negara. Keanekaragaman hayati perairan Indonesia memperkuat potensi perikanan nasional. Indonesia memiliki 37% spesies ikan dunia dan beberapa di antaranya termasuk udang bernilai ekonomi tinggi (BPS, 2024:13). Udang merupakan salah satu sumber daya perikanan potensial di Indonesia.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2021 melaporkan bahwa volume produksi hasil perikanan tangkap di perairan umum provinsi Jawa Timur mencapai 14.439 ton dengan nilai produksi sebesar Rp. 757,4 M. Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten penghasil udang dengan volume 108 ton dan nilai produksi mencapai Rp. 6,4 M (BPS, 2021). Di Kabupaten Jember terdapat beberapa wilayah perikanan yang tidak lepas dengan daerah kawasan pesisir, salah satunya Kecamatan Puger. Wilayah ini termasuk salah satu kawasan pesisir pantai Selatan pulau Jawa dan memiliki sumber daya pesisir yang mendukung berbagai kegiatan ekonomi masyarakat. Keberadaan sumber daya perikanan berdampak terhadap pola mata pencaharian masyarakat. Mayoritas masyarakat Puger berprofesi sebagai nelayan. Sebagian masyarakat memiliki usaha yang mengolah hasil perikanan menjadi produk olahan seperti udang yang diolah menjadi terasi.

Udang rebon (*Mysis sp*) adalah spesies udang Indonesia yang sumber dayanya melimpah di laut. Udang rebon berukuran sangat kecil, yaitu berkisar antara 1 - 3 cm, hidup berkelompok dalam jumlah yang sangat banyak serta muncul pada bulan-bulan tertentu / musiman. Karakteristik udang rebon yang mudah mengalami penurunan mutu menyebabkan komoditas tersebut jarang dikonsumsi dalam

keadaan segar. Pengolahan menjadi produk bernilai tambah menjadi alternatif untuk memperpanjang umur simpan sekaligus meningkatkan nilai ekonominya. Udang rebon dapat dimanfaatkan dalam bentuk olahan seperti udang rebon kering dan terasi.

Terasi termasuk produk olahan hasil fermentasi berbahan baku ikan atau udang yang memiliki aroma dan cita rasa khas (Sumardianto dalam Ropikoh dkk., 2022:48). Produk ini banyak dimanfaatkan sebagai penyedap makanan karena mampu meningkatkan cita rasa berbagai masakan. Terasi sering kali digunakan dalam pembuatan sambal. Cara penyajian terasi pada umumnya digoreng maupun dibakar untuk mendapatkan cita rasa atau bau khas pada terasi. Karakteristik lain produk ini terdapat pada daya simpan yang relatif panjang.

Kecamatan Puger memiliki banyak usaha pengolahan hasil perikanan, khususnya usaha pembuatan terasi. Salah satu usaha tersebut adalah UD Al-Barokah yang memanfaatkan udang sebagai bahan baku utama dalam pembuatan terasi. Klasifikasi UMKM saat ini mengacu pada UU Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 7 Tahun 2021. Regulasi tersebut menetapkan bahwa batasan modal usaha mikro maksimal sebesar Rp1 miliar (tidak termasuk aset tanah dan bangunan) atau omzet maksimal Rp2 miliar, sedangkan usaha kecil berada pada kisaran modal Rp1-5 miliar atau omzet tahunan antara Rp2-Rp15 miliar. Usaha menengah memiliki modal Rp5-Rp10 miliar atau omzet Rp15-Rp50 miliar per tahun (PP Nomor 7 Tahun 2021).

UD Al-Barokah berlokasi di Jalan Mandaran, Puger Wetan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Usaha ini berdiri pada tahun 1982 dan didirikan oleh Hj. Bar'a. Tahun 2018 hingga saat ini UD Al-Barokah dikelola oleh Bapak Hadi selaku anak dari Hj. Bar'a. UD Al-Barokah dalam sekali produksi mampu menghabiskan bahan baku sekitar 2–3 kw dengan jumlah penyusutan hasil produksi sebesar 6%. UD Al-Barokah melakukan produksi sebanyak 2-3 kali dalam kurun waktu selama satu bulan. Total bahan baku yang dibutuhkan dalam kurun waktu satu bulan berkisar 400-900 kg udang rebon dan hasil produksi mencapai 376-846 kg. Proses produksi terasi udang dimulai dari penyediaan bahan baku yaitu udang, udang yang

digunakan yaitu udang segar dan udang kering bergantung pada ketersediaan udang di *supplier*.

Produk terasi udang yang dihasilkan UD Al-Barokah telah dipasarkan ke berbagai daerah, seperti Malang, Surabaya, Bondowoso, Pasuruan, serta beberapa wilayah di Kabupaten Jember. Luasnya jangkauan pemasaran menunjukkan bahwa usaha tersebut memiliki peluang dalam memperkuat posisi bersaing dan memperluas jangkauan pasar yang dimiliki. UD Al-Barokah masih menghadapi beberapa kendala dalam pengembangan usaha. Teknologi produksi yang digunakan masih bersifat tradisional sehingga berpotensi memengaruhi efisiensi proses produksi. Pengelolaan pemasaran belum dilakukan secara optimal. Pencatatan keuangan juga belum tersusun secara sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan usaha perlu dikaji dari berbagai aspek, baik finansial maupun nonfinansial.

Hasil telaah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai usaha terasi lebih banyak berfokus pada aspek finansial, meliputi *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio), dan *Break Even Point* (BEP). Penelitian yang mengintegrasikan segi hukum, pemasaran, produksi, sumber daya manusia, lingkungan, dan finansial dalam analisis kelayakan usaha masih terbatas. Keterbatasan tersebut menunjukkan perlunya kajian yang mampu mengevaluasi berbagai aspek usaha secara komprehensif sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh UD Al-Barokah.

Kebutuhan akan analisis yang komprehensif mendorong penggunaan perangkat pendukung pengambilan keputusan (*Decision Support System*) DSS-UMKM *version* 2.0 dalam penelitian ini. DSS-UMKM dipilih karena mampu mengevaluasi aspek internal dan eksternal usaha. Sistem ini menghasilkan penilaian yang terintegrasi terhadap aspek finansial dan nonfinansial serta mengelompokkan hasil analisis ke dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi sebagai dasar penentuan tingkat kelayakan pengembangan usaha. Hasil evaluasi disajikan dalam bentuk *executive summary* untuk aspek nonfinansial dan *financial summary* untuk aspek finansial. Informasi yang dihasilkan dapat menjadi dasar

pengambilan keputusan dalam pengembangan usaha terasi udang pada UD Al-Barokah.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada pemaparan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan nonfinansial pada usaha terasi udang UD Al-Barokah Kecamatan Puger?
2. Bagaimana kelayakan finansial pada usaha terasi udang UD Al-Barokah Kecamatan Puger?
3. Bagaimana langkah perbaikan yang perlu diterapkan untuk mendukung kelayakan nonfinansial dan kelayakan finansial pada usaha terasi udang UD Al-Barokah Kecamatan Puger?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Mengkaji tingkat kelayakan nonfinansial pada usaha terasi udang UD Al-Barokah Kecamatan Puger
2. Menganalisis kelayakan finansial usaha terasi udang UD Al-Barokah Kecamatan Puger
3. Memberikan rekomendasi pengembangan usaha berdasarkan hasil analisis kelayakan nonfinansial dan finansial pada usaha terasi udang UD Al-Barokah Kecamatan Puger

1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk pada latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan peneliti dalam menerapkan sistem pendukung keputusan untuk menganalisis permasalahan serta merumuskan alternatif pengembangan usaha pada UMKM.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya yang mengkaji objek serupa dengan menggunakan DSS.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini menghasilkan informasi yang dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan usaha terasi. Informasi yang dihasilkan juga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan penyusunan strategi perbaikan usaha pada UD Al-Barokah Kecamatan Puger